



Meningkatkan Kemampuan Gerak Tari Dengan Media Audiovisual

* Alya Putri Rafilah¹, Yuliawan Kasmahidayat², Ria Sabaria³

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: E-mail: alyarafilah@upi.edu, kasmahidayat@upi.edu, Sabaria@upi.edu

ABSTRACT

As times continue to advance, learning media are also developing to support the classroom learning process. Motivated by existing issues, this research focuses on the implementation of audiovisual media in the form of instructional videos to improve students' movement abilities. In response to these challenges, the application of audiovisual media is deemed necessary to enhance students' dance movement skills. The aim of this research is to determine the effectiveness of using audiovisual media to improve students' dance movement abilities. This study employs the Classroom Action Research (CAR) method with a qualitative approach. The participants in this study were 36 students from Class XI B of SMAN 20 Bandung and a cultural arts subject teacher. Data were collected through observations, interviews, documentation, and tests. The results of the study show an improvement in cognitive, affective, and psychomotor aspects in each group from the initial to the final session, indicating that the application of audiovisual media is effective in enhancing the dance movement abilities of Class XI B students at SMAN 20 Bandung. The audiovisual learning media in the form of instructional videos proved effective in increasing the students' dance movement skills. This can be seen from the psychomotor aspect: initially only 20% at the first meeting, increasing to 45% at the second meeting, and reaching 75% at the third meeting. Therefore, it can be concluded that the application of audiovisual media can improve students' dance movement abilities in dance learning.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 21 July 2024

First Revised 21 Aug 2024

Accepted 21 Dec 2024

First Available online 01 Feb 2025

Publication Date 15 Feb 2025

Keywords:

Pembelajaran Tari, Media Audiovisual, Kemampuan Gerak Tari.

1. INTRODUCTION

Dalam pendidikan, teknologi menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan lagi, teknologi terus berkembang pesat begitu juga teknologi dalam pendidikan seni tari (Badaruddin, 2023). Menurut Zawacki-Richter (2018) pemanfaatan teknologi dalam pendidikan mampu mengubah pola pikir di sekolah yang awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Tujuan pembelajaran akan terealisasi jika pembelajaran inovatif (Agus Budiman, 2021). Pembelajaran tari di sekolah merupakan salah satu upaya yang tepat untuk kegiatan melestarikan budaya (Heni Komalasari, 2021). Perubahan tingkah laku pun menjadi salah satu respon siswa ketika melakukan pembelajaran. Hal tersebut meliputi perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap atau tingkah laku. Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah. Dengan adanya kegiatan pembelajaran tari di SMA berguna untuk mengembangkan potensi, kreativitas dan minat belajar yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran yang di mana merupakan proses yang penting dalam sebuah pembelajaran. Selain itu juga kegiatan pembelajaran tari ini harus dapat mengembangkan daya kreatif siswa dan harus diajarkan sebagai cara untuk mengalami dan menyatakan kembali nilai estetika yang dialami dalam kehidupan (Juju Masunah, 2012).

Dalam penelitian ini, beberapa artikel yang relevan menunjukkan berbagai aspek kebaruan dalam penerapan media audiovisual di berbagai konteks pendidikan. Ayu Fitria (2014) menyatakan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif, karena media audiovisual merupakan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Sementara itu, Rizki Ananda (2017) menyatakan penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun, Puji Rahayu (2013) menggunakan media audiovisual dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media ini memberikan pengalaman bagi siswa untuk melihat secara langsung dan menemukan konsep secara mandiri. Persamaan utama pada artikel ini adalah penerapan media audiovisual, tetapi perbedaannya terletak pada konteks pembelajaran, jenjang sekolah, dan tujuan penelitian.

Penelitian ini didasarkan pada teori multimedia oleh Mayer (2009), yang menekankan media audiovisual dapat membantu siswa memahami materi lebih baik dibandingkan dengan teks atau gambar saja. Gabungan elemen visual dan audio memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam karena melibatkan beberapa saluran pengolahan informasi di otak. Menurut teori ini, video pembelajaran dapat meningkatkan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, menurut Moore dan Kearsley (2011) dengan media ini siswa dapat mengakses materi kapan saja dan mengulang materi jika diperlukan. Pada penelitian ini, media pembelajaran media audiovisual berupa video pembelajaran digabungkan dengan metode pembelajaran tutor sebaya ini dapat membuat pembelajaran menjadi efektif. Menurut teori ini, media audiovisual dapat mempermudah

siswa dalam pembelajaran karena dapat diakses dimana saja sehingga memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal itu juga diperkuat oleh (Komalasari dkk., 2021) menyatakan bahwa dengan menggunakan teknologi, pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa akan meningkatkan keterlibatan dan keinginan siswa untuk belajar sendiri. Ini akan memungkinkan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kreatif, dan mandiri (Ajeng, Badaruddin, 2024).

Media pembelajaran salah satu alat komunikasi anantara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Badaruddin, Masunah, Milyartini, 2023). Dengan menggunakan media video pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran di kelas, dengan memanfaatkan video pembelajaran sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan gerak tari siswa dalam pembelajaran seni tari. Dengan memanfaatkan teknologi ini, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga aspek lainnya dapat meningkatkan seperti kemampuan gerak siswa. Media ini juga memiliki peran penting bagi guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan di lapangan, masih banyak siswa yang lemah dalam kemampuan gerak tari. Kelemahan ini terlihat dari kurang tepatnya siswa pada aspek wiraga, wirama dan wirasa. Dari sisi siswa bisa terjadi karena siswa merasa bosan dengan media yang digunakan oleh guru dan dirasa monoton sehingga membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar. Solusi mengatasi masalah ini, diperlukan upaya refleksi terhadap kesalahan dalam pembelajaran seni tari. Salah satu solusi yang disusulkan adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa merasa tidak monoton dan cepat bosan ketika sedang pembelajaran di kelas. Media audiovisual berupa video pembelajaran dapat membuat minat belajar siswa meningkat, sehingga aspek yang lainnya pun dapat meningkat dan membantu siswa untuk belajar dengan mudah dimanapun karena video pembelajaran ini dapat diakses dimanapun.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak tari siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran sebelum diterapkan media audiovisual, proses pembelajaran yang terjadi dengan kegunaan media tersebut, serta hasil dari pemanfaatan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan gerak tari siswa.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana dalam pelaksanaannya terdiri dari siklus dan ada tiga pertemuan. Diperlukan keterlibatan peneliti melalui wawancara, observasi secara langsung dan dokumentasi. Peneliti memakai model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart karena model ini dikenal sebagai proses siklus putaran spiral yang dimulai terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, kemudian perencanaan ulang.

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru Seni Budaya sebagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini yang memberikan banyak data informasi penting terkait penelitian ini. Tempat penelitian berlokasi di Jl. Citarum No. 23, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI B dengan jumlah 36 orang, dengan rincian 18 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi,

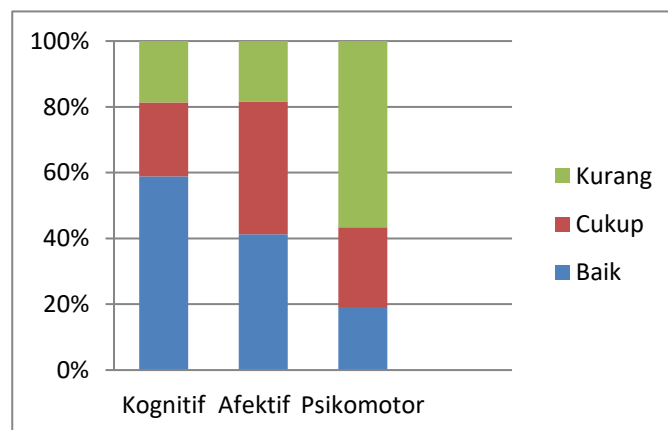
wawancara, dokumentasi dan tes (Kasmahidayat, Sabaria ,dkk , 2024). Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, peneliti berperan dalam aktivitas individu yang akan diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, selanjutnya ketika melakukan observasi peneliti mendapatkan data kemampuan gerak tari siswa dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor yang mencakup wiraga, wirama dan wirasa. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes sumatif, tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian kelompok. Pada saat penelitian, peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru Seni Budaya untuk melengkapi data yang sudah peneliti kumpulkan.

Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode kualitatif yang dimulai dengan identifikasi masalah, melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya setelah data terkumpul, dilakukan penarikan kesimpulan dengan dilandaskan teori yang relevan dengan penelitian.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1. Proses Belajar Mengajar Sebelum Diterapkan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Tari

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru seni budaya pada tanggal 26 April 2024. Dalam proses wawancara diungkapkan bahwa kemampuan gerak tari siswa dalam pembelajaran seni tari terbilang kurang. Kelas ini cenderung lebih dalam pembelajaran dibandingkan dengan praktek. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama perwakilan siswa pada kelas tersebut, menyatakan bahwa memang siswa dikelas cenderung lebih aktif pada pembelajaran dibandingkan dengan praktek, siswa cenderung lebih cepat bosan dan kurang percaya diri ketika praktek. Ketika praktek pun siswa cenderung malu untuk bertanya kepada guru, dan terpatok kepada guru yang mendemonstrasikan. Siswa juga kurang minat karena media yang digunakan kurang variatif, sehingga membuat siswa lebih mudah bosan ketika dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh data dari guru seni budaya, berdasarkan penilaian indikator kognitif, afektif dan psikomotor yang mencakup wiraga, wirama dan wirasa sebelum diterapkannya media audiovisual terlihat bahwa siswa belum mampu menguasai gerak. Berikut hasil nilai dari data guru dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Nilai Awal Kemampuan Siswa

Diagram diatas dapat dilihat hasil dari setiap aspek penilaian. Pada tahap awal ini terlihat bahwasannya beberapa siswa masih belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Aspek psikomotor siswa masih pada 20% dari 100%.

Tujuan peneltian melakukan observasi kondisi awal adalah untuk menjadi bahan pertimbangan peneliti membandingkan hasil belajar diterapkannya media audiovisual dan sesudah diterapkan, sehingga peneliti dapat menganalisis alternatif tindakan yang harus dilakukan guru untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan upaya perbaikan pembelajaran secara spesifik agar bisa meningkatkan kemampuan gerak tari pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang mencakup wiraga, wirama dan wirasa. Sebagai alternatif pemecahan masalah peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran tari melalui penerapan media audiovisual yang diharapkan dapat meningkatkan kemmpauan gerak tari siswa.

3.2 Proses Penerapan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Seni Tari

Pada tahapan proses penerapan media audivisual peneliti menyusun perencanaan pembelajaran seni tari berupa Rencana Pembelajaran. Tujuan dari adanya perencanaan yaitu agar dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran agar jelas dan terstruktur. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu pada setiap pertemuannya 2x45 menit.

Tabel 1. Materi Setiap Pertemuan

No.	Pertemuan 1
1.	Memberikan materi tari
2.	Membagikan kelompok
3.	Memilih tutor setiap kelompok
4.	Latihan bersama anggota kelompok
5.	Mendemonstrasikan tarian
No.	Pertemuan 2
1.	Mengulas materi sebelumnya
2.	Memberikan materi lanjutan
3.	Latihan bersama anggota kelompok
4.	Mendemonstrasikan pertemuan ini
No.	Pertemuan 3
1.	Mengulas dua pertemuan sebelumnya
2.	Memberikan materi akhir
3.	Mendemonstrasikan tarian dari awal hingga akhir

1) Pertemuan Pertama : Materi Tari Ratoh Jaroe

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 29 April 2024. Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi seputar tarian yang akan dipelajari nantinya seperti tarian ini berasal darimana, ditampilkan berapa orang, karya siapa, memperlihatkan busana, memberikan lagu tarian, dan contoh tarian berupa video pembelajaran.

Pada pertemuan ini juga peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk memancing pengetahuan siswa dan melihat bagaimana pendapatnya. Video

pembelajaran diberikan untuk dijadikan acuan siswa pada saat

menghafal gerak tari. Peneliti juga memberikan penilaian berupa kognitif dan afektif. Pada pertemuan ini peneliti juga mulai membagikan kelompok siswa, dengan menjadi 3 kelompok belajar. Pada setiap kelompoknya, ada tutor untuk mewakili dan bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing, tutor dipilih berdasarkan yang memiliki riwayat seperti memasuki les sanggar atau ekstrakurikuler. Setelah siswa dibagikan kelompok dengan rata, siswa mulai mengapresiasi dengan teman sekelompoknya. Dibimbing oleh guru di setiap kelompoknya secara menyeluruh. Siswa mulai mengapresiasi tarian dengan kelompoknya sambil sedikit demi sedikit menirukan gerakan yang ada di video dengan aktif tanya jawab dengan guru. Pada pertemuan ini siswa mengapresiasi dan mulai menirukan gerak dari awal gerak pembuka sampai gerak Ratoh Duek. Proses pembelajaran dilaksanakan sembari peneliti mengumpulkan data penilaian untuk melihat perkembangan siswa dari setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama ini untuk aspek afektif memang kelas XI B ini cukup disiplin dan mau mengikuti arahan guru baik perempuan maupun laki-laki, aspek kognitif pada pertemuan ini peneliti memberikan pertanyaan seputar yang sudah dijelaskan mengenai tarian, siswa menjawab setiap yang peneliti lontarkan dengan baik. Tutor pada setiap kelompok mengatur dan bertanggung jawab dengan kelompoknya masing-masing dengan sangat baik. Metode tutor sebaya ini, memudahkan siswa untuk tidak malu lagi ketika bertanya untuk hal yang kurang dimengerti karena tutor nya adalah temannya sendiri. Tutor selain bertanggung jawab juga harus membuat kelompoknya disiplin. Setelah siswa mengapresiasi, menirukan, latihan dan diskusi dengan kelompoknya masing-masing pada akhir pertemuan ini peneliti meminta setiap kelompok untuk mencoba mendemonstrasikannya di depan kelas untuk mengetahui sejauh mana gerak yang sudah dihafal pada pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama ini, diharapkan siswa dapat menghafal 3 ragam gerak dari mulai gerak pembuka, gerak assalamualaikum dan gerak ratoh duek. Akhir pertemuan, setelah semua kelompok mendemonstrasikan didepan kelas, peneliti mulai mengulas materi mengenai tarian yang telah dipelajari, peneliti bertanya kembali seputar sejarah tari ini untuk mengumpulkan data penelitian.



Gambar 2. Pertemuan Pertama
(Doc. Alya Putri Rafilah, 2024)

2) Pertemuan Kedua: Tari Ratoh Jaroe dengan penerapan Media Audiovisual

Pada pertemuan kedua ini diawali dengan siswa diminta oleh peneliti untuk mendemonstrasikan kembali materi minggu lalu untuk mengukur sejauh mana hafalan

siswa untuk aspek psikomotor yang mencakup aspek wiraga. Setelah semua kelompok selesai, peneliti mulai memberikan materi lanjutan gerak dari mulai gerak gelombang I, Gerak Gelombang II dan Gerak Bungong Jeumpa I. Setiap kelompok memperhatikan dengan seksama dilengkapi pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana caranya, bagaimana gerakannya, kebingungan akan gerak diri sendiri sehingga siswa bertanya. Peneliti menjelaskan gerakannya, untuk menghindari kesalahan dan dapat mempermudah siswa. Pada pertemuan ini, peneliti juga tetap menerapkan video pembelajaran untuk dijadikan sebagai acuan setiap kelompok.

Proses pembelajaran berlangsung dengan semua siswa aktif, tutor bertanggung jawab karena pada minggu sebelumnya pun peneliti memberikan tugas untuk hari ini sehingga beberapa siswa sudah diluar kepala untuk gerakan yang hari ini diterapkan sehingga saat dikelas siswa tinggal bertanya apakah gerakannya sudah benar, apakah gerakannya ada yang kurang tepat dan lainnya. Antusias siswa belajar dengan kelompoknya dan adanya tutor menjadikan pembelajaran jauh lebih mudah bagi siswa dan guru. Penerapan media audiovisual pun sangat membantu peneliti untuk proses pembelajaran, karena dengan adanya video pembelajaran siswa jadi mudah untuk mengakses video nya kapanpun dan dimanapun sehingga tidak terpatok kepada guru dan belajar saat dikelas saja. Siswa jadi cepat hafal karena sudah mengakses dan menghafal di rumahnya masing-masing.

Pada akhir pertemuan kedua ini, siswa diminta peneliti untuk mendemonstrasikannya untuk melihat peningkatannya di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran guna untuk menjadi acuan peneliti untuk pertemuan yang akan datang nantinya. Hasil penilaian pada pertemuan kedua ini, siswa terlihat sudah mengalami peningkatan pada kemampuan gerakannya. Pada aspek kognitif, afektif dan psikomotornya pun siswa jauh lebih meningkat dengan adanya metode dan media yang digunakan selama proses pembelajaran. Tetapi memang belum semua siswa masuk pada kategori baik. Masih ada beberapa siswa yang masuk pada kategori kurang dan cukup tetapi dari pertemuan pertama mengalami peningkatan dalam aktif belajar dikelas nya, bertanya kepada teman dan guru, mau belajar gerak dengan baik dan benar, menghafal dengan teman sekelompoknya. Sebelum pertemuan ini diakhiri, peneliti memberikan tugas kembali kepada siswa yaitu untuk melanjutkan pola terakhir yang termasuk gerak Bungong Jeumpa II dan penutup dan nanti akan dipresentasikan kembali di pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Ketiga: Mempresentasikan Tari Ratoh Jaroe untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti selalu diawali dengan membahas materi minggu lalu untuk meminimalisir siswa lupa karena sudah ada beberapa pola yang dihafal sehingga setiap kelompok harus merangkai dari pola satu ke pola dua. Setiap kelompok mulai mempresentasikan materi dua pertemuan sebelumnya. Ada beberapa siswa yang memang sudah tepat untuk gerak, irama dan ekspresinya tetapi ada juga siswa yang sudah tepat pada gerak tetapi untuk irama nya masih belum selaras. Setelah setiap kelompok mendemonstrasikan kedepan materi pertemuan sebelumnya, peneliti mulai meminta siswa setiap kelompoknya untuk mulai melanjutkan materi pada pertemuan ketiga ini seperti yang sudah ditugaskan sebelumnya.

Setiap kelompok mulai berlatih dengan kelompoknya masing-masing, pada pertemuan ini semangat belajar siswa sudah jauh lebih meningkat dan kemauan untuk belajar tari Ratoh Jaroe pun terlihat lebih bersemangat. Sebelum memasuki pembelajaran, ada beberapa siswa yang sudah bertanya bagaimana gerak yang benar, itu menandakan bahwa siswa semangat untuk belajar dan kemampuan gerakannya pun meningkat. Kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga ini siswa banyak sekali yang bisa memperagakan hasil yang sudah diajarkan. Setiap kelompok diamati oleh peneliti, tutor sebaya memang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran karena siswa yang lainnya ketika tidak mengerti jadi tidak malu untuk bertanya dan tidak merasa takut. Kelas ini yang pada awalnya cenderung pada aspek kognitif, sekarang aspek psikomotoriknya pun sudah jauh lebih meningkat karena memiliki kemauan minat untuk belajar dari tidak bisa menjadi bisa, tidak pantang menyerah ketika belum hafal tetapi terus untuk mencoba, dengan menggunakan video pembelajaran sebagai medianya pun semakin membuat siswa antusias dalam pembelajaran. Pada pertemuan ketiga ini terlihat ada peningkatan, dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang mencakup pada wiraga, wirama dan wirasa.



Gambar 3. Siswa Mendemonstrasikan didepan Kelas
(Doc. Alya Putri Rafilah, 2024)

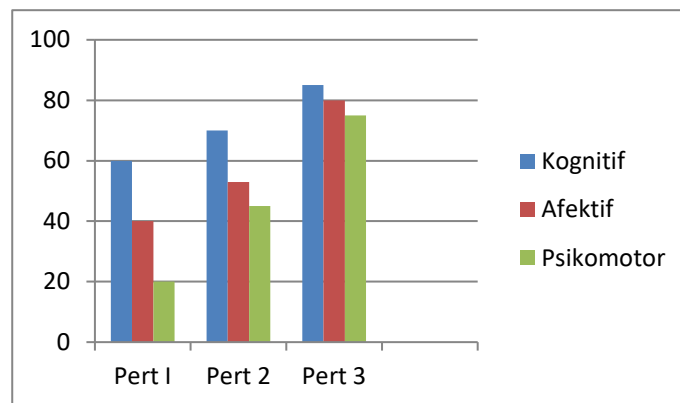
3.3 Kemampuan Gerak Tari dalam Pembelajaran Tari Ratoh Jaroe setelah Diterapkan Media Audiovisual

Sesuai dengan proses penelitian pada siswa kelas XI B SMAN 20 Bandung, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tari dengan menggunakan media audiovisual berupa video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan gerak tari dapat menjadikan pembelajaran jadi lebih efektif. Kegiatan pembelajaran dengan media video pembelajaran ini, yang semulanya merasa cepat bosan ketika pembelajaran seni menjadi lebih antusias karena menggunakan media yang menarik perhatian siswa, selain itu juga dengan menggunakan metode pembelajaran ini dapat membangun siswa jauh bisa lebih menghargai sesama teman dan mampu bertanggung jawab dengan kelompoknya masing-masing.

Fakta tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media audiovisual ini sangat tepat diterapkan untuk proses pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kemampuan gerak tari karena media ini dapat meningkatkan minat belajar siswa yang merasa cepat bosan karena belajar secara kelompok dan mudah diakses dimana saja bisa menghafal diluar jam pelajaran sekolah dengan kelompoknya masing-masing sehingga pada saat proses pembelajaran siswa dengan kelompoknya tinggal

menyesuaikan dengan gerak dan bertanya kepada guru gerak yang benar bagaimana. Selain itu juga siswa jauh lebih berani untuk menyampaikan pendapat kepada tutor nya dimasing-masing kelompok. Media ini dapat mempermudah baik siswa maupun guru dalam proses pembelajarannya.

Hasil pembelajaran tari melalui penerapan media audiovisual dengan menggunakan beberapa tes yang sudah dikualifikasi dengan praktek, penilaian ini menggunakan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang mencakup aspek wiraga, wirama dan wirasa. Hasil secara keseluruhan rata-rata penilaian sebagai berikut.



Gambar 4. Nilai Akhir Siswa

Terlihat dalam diagram diatas menjadi peningkatan dalam setiap aspek yang dinilai, terutama dalam aspek kognitif yang semula 60% menjadi 70% pada pertemuan kedua dan pada pertemuan ketiga menjadi 85%, dalam aspek afektif yang semula 40% menjadi 53% pada pertemuan kedua dan pada pertemuan ketiga menjadi 80%, dalam aspek psikomotor yang mencakup aspek wiraga, wirama dan wirasa yang semula 20% menjadi 45% pada pertemuan kedua dan pada pertemuan ketiga menjadi 75%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran tari Ratoh Jaroe untuk meningkatkan kemampuan gerak tari pada kelas XI B SMAN 20 Bandung mengalami peningkatan.

3.4 Pembahasan

Sesuai degan proses penelitian pada siswa kelas XI B SMAN 20 Bandung, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan kemmapuan gerak tari melalui tari Ratoh Jaroe merupakan cara efektif untuk menjadikan siswa lebih antusias di dalam setiap pembelajaran tari. Kegiatan pembelajaran dengan media ini siswa mengalami perubahan dalam belajar, yang semulanya mereka cepat bosan dalam belajar, merasa kurang minat pada pembelajaran tari jadi lebih antusias, mau belajar, minat belajar meingkat, tidak pantang menyerah ketika tidak bisa. Selain itu juga dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, siswa jauh lebih bisa bekerja sama dengan sesama temannya, mampu menghargai teman, dan mampu bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing.

Fakta tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media audiovisual ini sangat tepat diterapkan untuk proses pembelajaran tari dalam meningkatkan kemampuan gerak, karena media ini awalnya dapat meningkatkan kemauan untuk belajar atau minat siswa dalam proses pembelajaran, karena minat siswa

yang meningkat kemauan siswa untuk belajar pun meningkat sehingga siswa mau untuk mempelajari suatu materi dan aspek aspek yang dinilai pun akan mengalami peningkatan.

Temuan dan pembahasan ini didukung oleh pernyataan Teori Kolaborasi dan Sinergi (Collaboration and Synergy Theory) Chris Argyris: Argyris menekankan pentingnya sinergi dalam kelompok kecil, yaitu bagaimana kerjasama dan integrasi antara anggota kelompok dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan upaya individu. Tujuan kelompok sering kali berkisar pada pencapaian sinergi ini untuk meningkatkan kinerja keseluruhan. Dalam konteks ini, siswa bekerja sama dalam tim untuk meningkatkan kemampuan gerak dan berbagi pengetahuannya satu sama lain ini membantu dalam memperdalam kemampuan gerak tari melalui interaksi sosial dan kolaborasi.

Keller's ARCS Model pada teori keterlibatan mengatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi pelajaran melalui elemen-elemen seperti perhatian, relevansi, keyakinan dan kepuasan. Video, animasi, dan media interaktif dapat membantu menarik perhatian siswa dan menjaga motivasi mereka tetap tinggi. Ketika motivasi belajar siswa tinggi, minat belajar siswa pun meningkat sehingga siswa mau untuk belajar. Sejalan dengan itu, Richard Mayer pada Teori Kognitif menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika informasi disampaikan dalam format multimedia yang memanfaatkan saluran kognitif berbeda, seperti saluran visual dan auditorial.

Mayer menekankan pentingnya mengintegrasikan gambar, video, dan suara untuk memfasilitasi pemrosesan informasi yang lebih baik dan membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, kemampuan gerak tari merupakan elemen penting yang harus dikuasai siswa pada pembelajaran tari ini. Sebagaimana dinyatakan oleh G.N. Goss (1976) mengemukakan bahwa kemampuan gerak tari berperan penting dalam pengembangan keterampilan motorik dasar. Gerakan tari melibatkan koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kekuatan, yang semuanya penting untuk perkembangan motorik dan fisik anak. Dalam penilaian hasil pembelajaran tari melalui penerapan media audiovisual, digunakan berbagai tes yang mencakup penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang mencakup aspek wiraga, wirama dan wirasa.

4 CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada media dan metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran seperti media audiovisual berupa video pembelajaran dapat meningkatkan antusias siswa dalam proses belajar mengajar. Sebelum diterapkannya media audiovisual, proses pembelajaran terlihat kurang efektif dengan antusias siswa dan terlihat kurangnya minat siswa pada saat pembelajaran. Namun, setelah diterapkannya media audiovisual, terjadi perubahan yang signifikan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan gerak tari melalui aspek wiraga, wirama dan wirasa. Mereka juga menunjukkan antusias yang tinggi terhadap pembelajaran karena media pembelajaran berupa video yang menarik dan metode pembelajaran yang meningkatkan minat belajar siswa menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak mudah bosan dan siswa mau untuk belajar ketika siswa mau untuk belajar aspek yang lain pun ikut meningkat. Nilai siswa dalam aspek psikomotor juga meningkat

secara nyata dari pertemuan ke pertemuan selanjutnya, mencerminkan keberhasilan penerapan media audiovisual.

5 REFERENCES

- Akrivos, C., Reklitis, P., & Theodoroyiani, M. (2014). Tourism Entrepreneurship and the Adoption of Sustainable Resources. The Case of Evritania Prefecture. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 148, 378–382. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.056>
- Ananda, R. (2017). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21-30.
- Arifin, M. A. N., & Khory, F. D. (2024). Pengaruh Penerapan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8536-8542.
- Arthawati, S. N., & Mevlanillah, S. A. R. (2023). Pengembangan Masyarakat Melalui Penerapan Pengelolaan Kampung Kb Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(10), 6703-6712.
- Ajeng, D., Badaruddin, S., & Rifky, M. KARYA SHORT DANCE FILM “PATAH” SEBAGAI BENTUK TRANSFORMASI DIGITAL TARI KONTEMPORER. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 4(1), 139-148.
- Badaruddin, S. (2023). The Developments Of Performing Arts Technology In Indonesia. *IRAMA: JURNAL SENI DESAIN DAN PEMBELAJARANNYA*, 5(1), 1-8.
- Badaruddin, S., Masunah, J., & Milyartini, R. (2023, September). Two Cases of Dance Composition Learning Using Technology in Dance Education Study Program in Indonesia. In *Fifth International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2022)* (pp. 549-561). Atlantis Press.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Fridayanti, Y., Irhasyurna, Y., & Putri, R. F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Pada Materi Hidrosfer Untuk Mengukur Hasil Belajar Peserta Didik Smp/Mts. *Jupeis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 49-63.
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2022). Studi pendahuluan hubungan korelasi motivasi belajar dan pemahaman matematis siswa terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(1), 7-11.
- Herlambang, I., & Suryawan, A. I. (2022). Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tari Dengan Model Project Based Learning. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 2(3), 394-407.
- Komalasari, H., Budiman, A., Masunah, J., & Sunaryo, A. (2021). Desain multimedia pembelajaran tari rakyat berbasis android sebagai self directed learning mahasiswa dalam perkuliahan. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(1), 96-105.
- Kasmahidayat, Y., Sabaria, R., Badaruddin, S., Kurniati, F., & Sudirman, A. (2024). Spiritual Self-Defense Practices in the “Bendung” Silat Start for Learners at the Mahaputra Pencak Silat Padepokan. *EVOLUTIONARY STUDIES IN IMAGINATIVE CULTURE*, 168-176.
- Mefita, S., & Yulianto, M. (2018). Fenomena gaya hidup selebgram (studi fenomenologi

- selebgram awkarin). *Interaksi Online*, 6(4), 567-573.
- Mariyah, Y., Budiman, A., Rohayani, H., & Audina, W. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual: Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 959-967.
- Mashuri, I., Rofiq, A., & Ismawati, M. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Ibnu Sina Genteng. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(4), 452-462.
- Niswatuazzahro, V., Fakhriyah, F., & Rahayu, R. (2018). Penerapan model discovery learning berbantuan media audio visual untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 273-284.
- NURUL, F. (2022). *STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PROSES PEBELAJARAN ONLINE PADA DOSEN DAN MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM ANGKATAN 2019* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG).
- Nuzaki, K. (2024). *Penerapan Media Pembelajaran Abakus dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa SDN 02 Wangandowo Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN).
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan media audio visual dan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219-230.
- Novelasari, T. (2022). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Pada Siswi Smp Negeri 1 Sungai Pinyuh. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(12), 1018-1026.
- Pranowo, T. A., & Prihastanti, A. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 217-223.
- Rivai, A. (2005). Media Pengajaran Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rahayu, P. (2013). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN IPA TENTANG RANGKA MANUSIA: Penelitian Tindakan Kelas Dilakukan di Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 SDN Cilangkap 5 Tapos Depok* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Ratnayanti, R., & Kustiawan, U. (2014). Pengaruh penerapan pembelajaran tari kreasi terhadap kemampuan motorik kasar siswa tunagrahita di sekolah dasar luar biasa. *Jurnal Ortopedagogia*, 1(3), 238-244.
- Sidi, J., & Mukminan, M. (2016). Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1).
- Sukman, F. F., & Gusmail, S. (2019). Eksistensi Tari Ratoh Bantai di Sanggar Buana Banda Aceh. *Jurnal Ekspresi Seni*, 21(2).
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Suriawati, S., & Mundilarto, M. (2019). SETS approach-based audiovisual media for improving the students' critical thinking skills. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(2), 95-103.
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran tari bagi anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan*

Anak Usia Dini, 3(2).

- Taupik, R. P., Ardipal, A., Desyandri, D., & Utami, V. Q. N. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar dalam Menyusun Pola Lantai pada Pembelajaran Seni Tari. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 343-351.
- Tesa, S. N., Komalasari, H., & Budiman, A. (2021). Studi kasus pembelajaran tari melalui daring di sekolah Indonesia kota Kinabalu Malaysia. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 1(1), 36-44.
- Triana, D. D. (2020). *Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Tari*. Jakad Media Publishing.
- Tsaniyah, W. R., Hermawan, I., & Waluyo, K. E. (2021). Implementasi Media Audio Visual pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2796-2802.
- Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Penggunaan Media Audiovisual Berbantu Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1652-1657.
- Wulan Dary, A. A. (2017). *PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL (CD) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELURAHAN JANGKAR MAS KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGARALAM* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Yetti, E., & Muka, J. R. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Gerak Tari Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Seni & Budaya Panggung Vol*, 22(2), 213-224.